

# Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Sukamanah

Rika Nur Padilah<sup>1</sup>, Cece Rakhmat<sup>2</sup>, Febri Fajar Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan  
Tasikmalaya

e-mail: [1901020080@unper.ac.id](mailto:1901020080@unper.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka berdampak pada kemampuan belajar siswa di SDN 1 Sukamanah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan wawancara dan observasi pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pembelajaran interaktif yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan penerapan pelajaran ke dunia nyata. Masalah mendapatkan dukungan finansial dari orang tua masih menjadi permasalahan. Untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka di yang akan datang, diharuskan adanya dukungan dan pengembangan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Kemampuan Belajar

## Abstract

This study analyses how the application of the Merdeka Curriculum affects the learning ability of students in SDN 1 Sukamanah. This research uses qualitative descriptive methods using interviews and learning observations. The results show that the Merdeka Curriculum improves students' learning capabilities through interactive learning that encourages creativity, collaboration, and application of lessons to the real world. The problem of getting financial support from parents is still a problem. The success of the Merdeka Curriculum in the future requires sustained support and development.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Learning Ability

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Di tengah tantangan dinamika zaman, penciptaan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan efektif telah menjadi prioritas. Sejalan dengan visi ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memperkenalkan kebijakan "Merdeka Belajar" sebagai solusi untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung guru dan siswa. Merdeka Belajar mengusung prinsip kurikulum yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong kreativitas guru (Fathan, 2020).

Konsep Merdeka Belajar menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini. Kemendikbudristek (2022) merumuskan Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk mengatasi dampak buruk pembelajaran selama pandemi COVID-19, yang telah menyebabkan "learning loss". Kurikulum Merdeka memberi kepercayaan sepenuhnya kepada guru dan siswa untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna dan efektif (Mulyasa, 2021).

Dalam visi Merdeka Belajar, guru dan siswa memiliki peran aktif yang diperluas dalam proses pembelajaran. Wahyudin menggarisbawahi bahwa Merdeka Belajar memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk berinovasi dan mengambil peran aktif dalam pembelajaran (Lidya dkk., 2020). Dalam semangat ini, Kurikulum Merdeka mengembalikan peran kunci

sekolah, guru, dan peserta didik dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing (Sherly dkk., 2020:184). Konsep ini sejalan dengan prinsip kemerdekaan pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka dengan panduan guru dan orang tua (Aiman & Kurniawaty, 2020:159).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sukamanah belum sepenuhnya optimal. Beberapa hambatan, seperti minimnya pelatihan bagi guru dan kurangnya informasi tentang kurikulum merdeka, telah memengaruhi keefektifan implementasi. Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran tradisional yang belum terintegrasi dengan baik juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa berbasis Kurikulum Merdeka (Lubis dkk, 2020). Hambatan tersebut, memungkinkan akan berdampak ketertinggalan materi pembelajaran di kelas dan kemampuan belajar siswa dapat menurun, baik dari segi pemahaman, hasil belajar, dan lain sebagainya.

Menurut Mc Devitt, T. M., & Ormrod, J. E. (2013), Kemampuan belajar adalah keterampilan yang mencakup berbagai aspek dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan pengetahuan baru. Hal tersebut melibatkan kemampuan untuk memproses informasi, mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada, serta merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Para ahli mengidentifikasi tiga aspek kemampuan belajar yang berbeda yakni kognitif, yang berkaitan dengan intelektualitas dan termasuk pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, afektif yang melibatkan sikap dan nilai, dengan lima tingkatan kemampuan dalam menerima, merespons, menilai, mengorganisir, dan karakterisasi nilai atau kompleks nilai, dan psikomotorik, yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan gerak tubuh.

Namun, dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan belajar siswa melibatkan perubahan mendasar dalam metode pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan bekerja kolaboratif. Siswa diajak untuk berinteraksi, berbagi ide, dan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Melalui tugas proyek, mereka mengembangkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah. Penilaian formatif digunakan untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat. Kurikulum ini juga meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, analitis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi. Selain itu, siswa belajar pentingnya kerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menghadapi perubahan dengan keterampilan yang relevan dalam lingkungan sosial dan profesional (Jojo, A., Sihotang, A. & Kemendikbudristek (2022:9-10, 2022).

Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan evaluasi yang berbeda dari kurikulum sebelumnya (2013) untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Metode evaluasi yang digunakan meliputi pendekatan formatif, penilaian autentik, penggunaan portofolio, dan observasi oleh guru. Evaluasi formatif dilakukan secara teratur untuk melacak perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang mendalam. Penilaian autentik mengarah pada penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, sementara penggunaan portofolio memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa. Observasi guru juga menjadi alat evaluasi dengan melihat langsung interaksi dan partisipasi siswa. Keseluruhan pendekatan ini memastikan siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nugraha & Suryadi (2022), menunjukkan pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mendukung Kurikulum Merdeka melalui platform komunitas belajar. Inaya (2022) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka di SD/MI mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication). Warsidah et al. (2022) mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran literasi dan numerasi di SDN No 16 Pontianak Utara melalui Kurikulum Merdeka, walaupun dipengaruhi faktor seperti jumlah siswa dan fasilitas pendukung.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka terdapat

beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni 1) Belum optimalnya pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 1 Sukamanah 2) Kurangnya persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap siswa, 3) Terhambatnya kemampuan belajar siswa, yang disebabkan penggunaan ICT dalam kegiatan pembelajaran belum optimal, karena pada Kurikulum Merdeka menekankan pada muatan informatika (PembA-TIK), 4) Ketidaksesuaian antara minat dan kebutuhan siswa terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru Kelas V SDN 1 Sukamanah.

Dalam menghadapi tantangan ini, penelitian mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sukamanah menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sukamanah dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan belajar siswa kelas V. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta menganalisis pendekatan evaluasi dan pengukuran kemampuan belajar siswa yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dengan tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V di SDN 1 Sukamanah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sukamanah serta dampaknya terhadap kemampuan belajar siswa kelas V. Metode deskriptif digunakan dengan tujuan menjelaskan fenomena atau hubungan secara akurat dan sistematis (Neuman, 2013). Data diperoleh melalui survei lapangan dengan menggunakan wawancara, dan observasi terhadap kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SDN 1 Sukamanah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menemukan makna tersembunyi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait implementasi kurikulum di kelas V SDN 1 Sukamanah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data menurut Miles & Huberman.(2014), yang terdiri dari data yang direduksi, ditunjukkan, dan *conclusions drawing* / verifikasi kesimpulan. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur untuk memperoleh pandangan dan pengalaman informan. Observasi non-partisipatif digunakan untuk mengamati implementasi kurikulum merdeka dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti informasi penting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian deskriptif kualitatif pada implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamanah, yang telah dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru wali kelas, dan 14 siswa kelas V. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik di SDN 1 Sukamanah, para guru khususnya guru wali kelas 1, 2, 4, dan 5 telah mengikuti pelatihan khusus atau workshop di tingkat gugus sekolah dasar dan pelatihan khusus sekolah yang dilakukan di lingkungan SDN 1 Sukamanah dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum merdeka sebanyak dua kali. Selain pelatihan atau workshop, SDN 1 Sukamanah membentuk tim pengembang kurikulum (TPK) yang beranggotakan dari guru SDN 1 Sukamanah itu sendiri. Tim pengembang kurikulum (TPK) ini ditentukan langsung oleh kepala sekolah (hanya guru yang mengikuti pelatihan pengembangan kurikulum merdeka).

Selain itu juga, SDN 1 Sukamanah memanfaatkan teknologi dan platform dalam implementasi kurikulum merdeka, baik itu dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum merdeka, maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Teknologi dan platform tersebut yaitu laptop, digunakan untuk mengakses literatur kurikulum merdeka, mencari sumber materi belajar, dan membuat media pembelajaran digital, proyektor, digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu guru lebih mudah dalam mengajar dan siswa lebih mudah

dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Platform Merdeka Mengajar (PMM), digunakan untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka, agar guru mendapat inspirasi, referensi, pemahaman dan pelatihan tentang kurikulum merdeka. Melalui *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) ini juga, pengawas sekolah dapat mengontrol guru yang melaksanakan pelatihan terkait penyusunan pembelajaran sampai aksi nyata di kelas.



**Gambar 1 Penggunaan Teknologi Dalam Membuat Media Pembelajaran Digital**

Wawancara dan observasi terhadap guru kelas V SDN 1 Sukamanah terhadap proses pembelajaran di kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar kriteria implementasi telah terpenuhi. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yaitu dengan melihat capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Sumber atau materi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka tidak lagi berbentuk tematik, namun berbentuk per-mata pelajaran. Materi pembelajaran tentunya disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa. Penyesuaian materi pembelajaran juga disesuaikan dengan lingkungan siswa, kondisi, sarana dan prasarana sekolah melibatkan siswa secara aktif, dan memanfaatkan teknologi, seperti laptop, proyektor, dan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Sebagaimana menurut Kemendikbudristek (2023), bahwasannya Platform Mengajar Merdeka (PMM) adalah aplikasi yang dapat membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. PMM juga akan menjadi teman guru dalam mengajar dan membantu guru berinovasi untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan tantangan zaman. Dengan ini, guru wali kelas V SDN 1 Sukamanah memastikan pembelajaran yang diberikan kepada siswa kelas V yang lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, juga mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Guru juga berhasil meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kemandirian siswa.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas V dengan menggunakan kurikulum merdeka, guru wali kelas V masih menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti pada saat menggunakan kurikulum 2013. Namun, terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran, yaitu guru wali kelas V menggunakan aplikasi atau teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas V untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif berbasis kurikulum merdeka, yang disebut pembelajaran berbasis TIK (PembaTIK). Contoh aplikasi atau teknologi tersebut yaitu canva (untuk membuat media pembelajaran digital), platform merdeka mengajar (PMM), dan chat GPT (sebagai sumber informasi yang praktis).

Namun, pada saat peneliti melakukan observasi terhadap terkait pembelajaran menggunakan teknologi dan media pembelajaran digital (proyektor, power point), guru kelas V tidak menggunakan teknologi dan media pembelajaran digital dikarenakan beberapa alasan, seperti terbatasnya ketersediaan alat (proyektor) dan listrik tiba-tiba padam.

Wawancara dan observasi terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan respons positif terhadap

pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berkelompok, penggunaan teknologi, dan pengajaran yang lebih aktif memotivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif telah meningkatkan pemahaman materi.

Agar implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan belajar siswa kelas V menjadi lebih optimal, guru wali kelas V SDN 1 Sukamanah melibatkan berbagai aspek, yakni memanfaatkan dan meminta bantuan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) seperti untuk membuat tujuan pembelajaran, memilih materi yang tepat, membuat metode pembelajaran yang tepat, dan menyesuaikan kurikulum dengan konteks sekolah dan karakteristik siswa. TPK SDN 1 Sukamanah memastikan bahwa konsep dan strategi yang dirancang dapat diimplementasikan di kelas dengan memberikan dukungan kepada guru. Mereka mengadakan pertemuan rutin, pelatihan, dan sesi pemantauan untuk membantu guru menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif.

Memanfaatkan teknologi dalam membuat bahan ajar seperti pemanfaatan platform Canva untuk membuat media pembelajaran digital yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) seperti proyek membuat alat musik perkusi dari bahan bekas.



**Gambar 2 P5 Membuat Alat Musik Perkusi Dari Bahan Bekas**

Menurut Maruti, dkk (2023), Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa di tingkat pendidikan dasar. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam proyek-proyek nyata yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar mereka.

Dari kegiatan tersebut, bukan hanya memiliki manfaat terkait nilai-nilai pancasila (kerjasama, gotong royong, dan lain-lain), tetapi agar siswa dapat mengetahui bahwa barang bekas yang dipandang sebagai sampah oleh manusia, bukan berarti tidak bisa dimanfaatkan, tetapi sampah juga memiliki nilai material apabila didaur ulang (reuse, reduce, recycle). Namun, dari segi positif kegiatan P5 tersebut, terdapat hambatan yakni tidak semua siswa kelas V memiliki barang bekas yang ditentukan oleh guru. Dengan hal ini, siswa harus membeli barang baru di toko maupun warung seperti minuman yakult, toples sosis, dan pipa air.

Penggabungan mata pelajaran di kelas V SDN 1 Sukamanah yakni penggabungan mata pelajaran IPAS dan Seni seperti dalam materi bagian-bagian daun. Siswa menggambar daun tersebut dengan cara dijiplak, melubangi daun, dan mengarsir bagian daun yang dilubangi di buku gambar agar terlihat dan terbayang oleh siswa terkait bentuk bagian daun tersebut dan partisipasi siswa kelas V dalam proses pembelajaran di kelas lebih meningkat, siswa lebih berani mengungkapkan ide atau pikirannya di depan kelas, pemahaman terhadap materi pembelajaran, sikap, maupun nilai meningkat. Penggabungan mata pelajaran jug dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran, juga memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias (Prasetyawati, 2021).

Namun fakta yang terjadi dalam penggabungan mata pelajaran IPA dan Seni materi bagian daun tersebut, terdapat hambatan yang khususnya terjadi pada siswa, yakni tidak semua siswa kelas V tidak membawa alat yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, seperti silet atau pisau, dan pensil, juga ada siswa yang mengeluh kepada guru bahwa tidak bisa menggambar. Hal tersebut dapat memengaruhi waktu pembelajaran karena harus menunggu alat yang diperlukan selesai dipakai oleh siswa lain.



**Gambar 3 Penggabungan Mata pelajaran IPA dan Seni Materi Bagian-Bagian Daun**

Konsep Kurikulum Merdeka ini menekankan kolaborasi, partisipasi aktif siswa, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan teknologi dan platform, serta pemanfaatan alat-alat seperti laptop dan proyektor, meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek dan penggabungan mata pelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan terintegrasi. Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengambil inisiatif belajar mandiri.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sukamanah telah memberikan hasil yang baik. Guru berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan belajar, dan mengintegrasikan teknologi dengan baik. Siswa merasakan peningkatan dalam keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan belajar mereka. Meskipun beberapa tantangan masih ada, seperti perlu dukungan orang tua dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, hasil penelitian ini mengindikasikan manfaat positif dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan belajar siswa kelas V di SDN 1 Sukamanah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V SDN 1 Sukamanah menghasilkan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan metode dan teknologi sesuai prinsip kurikulum, meningkatkan keterampilan siswa dalam presentasi, kolaborasi, dan keterlibatan. Pemahaman siswa terhadap materi meningkat berkat relevansi dengan dunia nyata. Tantangan meliputi keterbatasan sumber daya, namun pelatihan guru, partisipasi orang tua, dan evaluasi komprehensif telah membantu mengatasi hambatan. Peneliti menyarankan kepada kepala sekolah maupun guru wali kelas V SDN 1 Sukamanah meliputi pelatihan kontinu, kolaborasi antar guru, pengembangan sumber daya, pemberdayaan orang tua, evaluasi terhadap siswa lebih beragam, dan pengukuran dampak

jangka panjang dalam kemampuan belajar siswa dalam kurikulum merdeka. Diharapkan langkah-langkah ini dapat mengintegrasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif, menciptakan dampak positif berkelanjutan pada kemampuan belajar siswa, khususnya di lingkungan SDN 1 Sukamanah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2002). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Danuri, D., & Masiroh, L. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Dwi, A. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fathan. (2020). *Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Edukasi, 2(1), 79-89.
- Halfian, I. (2019). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(1), 11-20.
- Inayati, U. (2022, Agustus). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Jojo, A., & Sihotang, A. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Nusa Raya, Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 3(1), 9-22.
- Kemendikbudristekristek. (2022). *Kurikulum 2022*.
- Kemendikbudristekristek. (2022). *Modul Pelatihan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristekristek.
- Khadijah, S. (2016). *Pengaruh Kemampuan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 1-10.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2018). *Practical research: Planning and design*. Pearson.
- Lubis, M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(1), 1-10.
- McDevitt, T. M., & Ormrod, J. E. (2013). *Child development and education*. Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyawan, A. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26(4), 526-532.
- Neuman, W. L. (2013). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Nugraha, T. S. (2022). *Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran*. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Robbins, S. P., Coulter, M., De Cenzo, D. A., & Anderson, V. (2019). *Fundamentals of Management* (10th ed.). Pearson. (423-424)
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2011). *Qualitative interviewing: The art of hearing data*. SAGE Publications.
- Sudjana, N. (1989). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sulkipli, N. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 1 Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, M., & Pah, H. K. (2010). *Penelitian deskriptif: Suatu pengantar*. Alfabeta. Bandung
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. Harcourt Brace.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warsidah, W., Satyahadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Ashari, A. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233-246.